



**PENDAMPINGAN PERENCANAAN BERBASIS DATA PADA LOKAKARYA SEKOLAH  
PENGGERAK ANGKATAN 3 DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

**DATA-BASED PLANNING GUIDANCE AT SEKOLAH PENGGERAK BATCH 3 IN  
WEST SUMBAWA DISTRICT**

**Muh. Yazid<sup>1\*</sup>, Arif Rahman Hakim<sup>2</sup>, Burhanuddin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Hamzanwadi, NTB, Indonesia

\*email: muhyazid@hamzanwadi.ac.id

**Abstrak:** Lokakarya ini ditujukan untuk pengawas, kepala sekolah, dan guru di tingkat sekolah dasar guna mengembangkan kemampuan dalam penyusunan perencanaan berbasis data pada kurikulum Merdeka. Mereka merupakan bagian dari program Sekolah Penggerak Angkatan 3. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan metode tertentu. Dilaksanakan secara tatap muka selama tiga hari, dengan satu hari untuk persiapan lokakarya dan dua hari untuk pelaksanaan lokakarya. Pelayanan dilaksanakan selama 8 JP, menggunakan metode pembelajaran untuk orang dewasa, yang dihadiri oleh sebanyak 25 peserta. Lokakarya di lakukan di kabupaten sumbawa barat khususnya sekolah yang mengikuti program sekolah penggerak angkatan 3. Pada hari pertama atau sebelum lokakarya, materi pelatihan mencakup pembagian modul serta pengenalan antara narasumber dan peserta pengabdian. Pada hari lokakarya, materi disampaikan oleh pemateri untuk memahami siklus peningkatan kualitas layanan unit Pendidikan. Penyusunan RKT dan RKAS dilakukan berdasarkan raport pendidikan dimasing masing sekolah. Sementara itu, hari terakhir dihabiskan untuk menyusun profil pendidikan, laporan pendidikan, perencanaan berbasis data di lembaga pendidikan atau satuan pendidikan masing masing sekolah yang mengikuti kegiatan, dan platform teknologi secara berkelompok. Di akhir lokakarya, peserta diharapkan dapat memahami prinsip, tujuan, dan metode perencanaan berbasis data.

**Kata Kunci:** perencanaan berbasis data; kurikulum merdeka; raport pendidikan; sekolah penggerak

**Abstract:** *This workshop is intended for supervisors, principals, and teachers at the elementary school level to develop skills in compiling data-based planning in the Merdeka curriculum. They are part of the Sekolah Penggerak Batch 3 program. The implementation of community service is carried out using a certain method. It is carried out face-to-face for three days, with one day for workshop preparation and two days for workshop implementation. The service is carried out for 8 JP, using adult learning methods, which are attended by 25 participants. The workshop was held in West Sumbawa Regency, especially for schools participating in the Sekolah Penggerak Batch 3 program. On the first day or before the workshop, the training material included the distribution of modules and introductions between resource persons and community service participants. On the day of the workshop, the material was delivered by the presenter to understand the cycle of improving the quality of service of the Education unit. The preparation of the RKT and RKAS is carried out based on the education report cards in each school. Meanwhile, the last day was spent compiling education profiles, education reports, data-based planning in educational institutions or education units of each school participating in the activity, and technology platforms in groups. At the end of the workshop, participants are expected to be able to understand the principles, objectives, and methods of data-based planning.*

**Keywords:** *data-based planning; independent curriculum; education report; and driving school*

### **Article History:**

| <b>Received</b>      | <b>Revised</b>     | <b>Published</b>   |
|----------------------|--------------------|--------------------|
| <b>05 Maret 2025</b> | <b>10 Mei 2025</b> | <b>15 Mei 2025</b> |

### **Pendahuluan**

Lokakarya merupakan lokakarya yang secara khusus membahas bagaimana mewujudkan pembelajaran serta ekosistem sekolah yang berpusat/berpihak pada murid. Lokakarya menggunakan prinsip Pembelajaran Orang Dewasa (POD) atau pembelajaran andragogi yang dapat diartikan sebagai memimpin atau membimbing orang dewasa untuk belajar. Pada prinsip andragogi, proses pembelajaran dapat terjadi dengan baik apabila metode dan teknik pembelajaran melibatkan peserta. Keterlibatan peserta adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran orang dewasa (Hamzah, 2023; Yolanda et al., 2023).

Lokakarya adalah pertemuan antara kepala sekolah, guru dan pengawas sekolah/penilik yang difasilitasi oleh Fasilitator Sekolah Penggerak dalam lingkup kota/kabupaten untuk mendiskusikan bagaimana kepala sekolah dan guru dapat mendampingi dan mendukung implementasi kurikulum Merdeka maupun program pendukung pelaksanaan pembelajaran seperti perencanaan berbasis data (Fatmanissa, 2021; Rohmad, 2024; Sigalingging, 2021).

Salah satu inisiatif dari kurikulum Merdeka yang diperkenalkan untuk meningkatkan kinerja para pemangku pendidikan adalah peluncuran Program Sekolah Penggerak. Sekolah penggerak merupakan langkah untuk merealisasikan visi Pendidikan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri dan berkarakter (Nanda, 2024). Sekolah ini bertujuan untuk menciptakan pelajar Pancasila dengan fokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh, yang mencakup kompetensi dan karakter, guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, dalam konteks sekolah penggerak pendidikan perlu melakukan transformasi budaya dan tidak hanya bergantung pada pendekatan administrasi (Sururi et al., 2023).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, program sekolah penggerak Pemerintah dalam Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melaksanakan berbagai kegiatan. Salah satu kebijakan yang hasilnya akan dimasukkan ke dalam rapor pendidikan adalah Asesmen Nasional. Rapor Pendidikan adalah platform yang menampilkan data yang telah dikumpulkan mengenai hasil evaluasi sistem pendidikan yang telah dilaksanakan. Rapor Pendidikan berfungsi sebagai pelaporan kinerja pendidikan di sekolah dan berfungsi sebagai dasar untuk perencanaan dan pengabilan keputusan tentang cara meningkatkan prestasi belajar siswa (Manzis, 2024; Wang et al., 2023). Selain itu, data dalam laporan dapat digunakan untuk memperbaiki sistem yang dianggap tidak efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Untuk membantu sekolah menemukan masalah, pemerintah menerapkan model Perencanaan Berbasis Data (PBD) di sekolah. Evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran. Diharapkan evaluasi ini akan memberikan jaminan tentang efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pendidikan, pelaksanaan kurikulum, dan kinerja sekolah secara keseluruhan. Analisis setiap indikator dalam laporan pendidikan melengkapi proses PBD (Mulyasa, 2023;

Mustari, 2022). Langkah-langkah ini meliputi analisis profil pendidikan, analisis akar masalah, perumusan program dan kegiatan, pemasukan dokumen perencanaan dan anggaran, pelaksanaan kegiatan, dan terus-menerus monitoring dan evaluasi program untuk penyempurnaan (Robiah et al., 2023). Observasi, wawancara survei, dan diskusi yang baik adalah sumber tambahan yang dapat memperkuat data dari rapor pendidikan. bersama guru, siswa, dan pihak yang mendukung dalam proses pengambilan keputusan kegiatan.

Sampai saat ini, beberapa satuan pendidikan masih mengabaikan betapa pentingnya memiliki gagasan bahwa perencanaan hanya berfokus pada rencana kegiatan dan rencana anggaran; sekolah lebih banyak berfokus pada alokasi dana berdasarkan anggaran yang tersedia. Selain itu, banyak satuan pendidikan masih belum memahami PBD secara mendalam, meskipun mereka pernah mendengarnya. Akan tetapi, dianggap penting untuk meningkatkan kualitas dan perencanaan pendidikan, pengabdian memberikan lokakarya pelatihan PBD agar guru dapat membuat perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

## Metode

Pengabdian dilakukan dalam jangka waktu tiga hari mulai tanggal 4 sampai 6 Oktober 2024 di SD Telaga Baru, Kabupaten Sumbawa Barat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan beberapa sekolah dan dinas pendidikan di kabupaten Sumbawa Barat yakni SDN Labuan Lalar, SDN Benete, SDN Lalar Liang, SDN Mura, SDN Seteluk, SDN Bangkat Monteh, SDN Senayan, SDN Sedong dengan jumlah peserta 25 Orang.

Lokakarya ini berfokus pada pendidikan orang dewasa (*andragogi*), dengan penekanan pada praktik di masing-masing sekolah. Tim pengabdian membantu dan melatih penyusunan perencanaan berbasis data. Mereka memberikan instruksi, mengajukan pertanyaan, dan berbicara tentang hal-hal yang perlu lebih dipahami. Materi yang diberikan meliputi pemaknaan sekolah yang berkualitas, penggunaan data untuk mendukung mewujudkan cita-cita sekolah, identifikasi dan refleksi, penjelasan tentang cara pembenahan melalui implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di masing-masing satuan pendidikan, penjelasan tentang cara penyusunan RKT dan RKAS untuk administrasi atau perbaikan layanan, dan penjelasan tentang pembenahan implementasi. Landasan menyusun RKT dan RKAS adalah laporan pendidikan di masing-masing satuan pendidikan.

## Hasil dan Pembahasan

Pengabdian dimulai dengan kegiatan: Menyusun susunan kegiatan lokakarya. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dan berlangsung selama 8 JP. Susunan kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Susunan rangkuman kegiatan lokakarya**

| Nomor | Tahapan           | Aktivitas  | Durasi |
|-------|-------------------|--|--------|
| 1     | Pembukaan (Pleno) | ➤ Pembukaan oleh fasilitator.<br>➤ Ice breaking. | 20     |
| 2     | Mulai dari Diri   | ➤ Peserta menjawab pertanyaan reflektif.         | 30     |

|   |  |     |
|---|--|-----|
|   | ➤ Peserta saling memberi umpan balik.  |     |
| 3 | Eksplorasi Konsep<br>➤ Pemaparan materi oleh fasilitator.<br>➤ Diskusi/tanya jawab.  | 90  |
| 4 | Ruang Kolaborasi<br>➤ Memahami siklus peningkatan kualitas layanan satuan pendidikan.<br>➤ Menyusun RKT dan RKAS berdasarkan Rapor Pendidikan.<br>➤ Mempresentasikan hasil RKT dan RKAS. | 100 |
| 5 | Elaborasi Pemahaman<br>➤ Peserta berdiskusi terkait pemahaman perencanaan berbasis data.<br>➤ Fasilitator memberikan penguatan .   | 30  |
| 6 | (Rencana) Aksi Nyata<br>➤ Membuat aksi nyata satuan pendidikan pada lembar kerja (Rencana) Aksi Nyata.<br>➤ Mempresentasikan hasil rancangan aksi nyata.<br>➤ Diskusi/tanya jawab.       | 75  |
| 7 | Penutup<br>➤ Fasilitator memberi penguatan dan menutup lokakarya.  | 15  |

Untuk menciptakan kondusivitas dan keakraban selama lokakarya, pengabdian bersama peserta memulai lokakarya dengan perkenalan. Peserta tidak ragu untuk menceritakan masalah mereka. Perkenalan dimulai dengan menyebutkan nama peserta dan asal instansi dan jabatan dimasing-masing instansi. Setelah itu, peserta diminta untuk menceritakan pengalaman mereka dan mengapa mereka ingin mengikuti kegiatan lokakarya. Tim pengabdian memberikan penghargaan di akhir sesi.

Selama hari pertama, peserta diberi instruksi untuk mengunduh dan mempelajari bahan-bahan yang akan diperlukan selama lokakarya berlangsung. Kegiatan ini mencakup topik seperti perencanaan untuk meningkatkan satuan pendidikan, penggunaan rapor pendidikan sebagai sumber data perencanaan, dan implementasi perencanaan untuk pendidikan berkualitas. Peserta diminta untuk mempelajari topik-topik ini terlebih dahulu agar mereka mudah memahami materi. Selain itu, peserta diharapkan mengunduh Laporan Rapor Pendidikan di masing-masing sekolah. Mereka juga harus memastikan bahwa mereka membawa dokumen pemetaan RKAS dan daftar standar satuan harga di kabupaten/kota. Hari pertama juga digunakan oleh pengabdian untuk mengenalkan diri dan menentukan tujuan pengabdian mereka. Hari pertama ditutup dengan motivasi yang diberikan oleh pengabdian.



**Gambar 1. Kegiatan lokakarya**

Untuk meningkatkan semangat, hari kedua dimulai dengan menyambut semua peserta dan memberikan afirmasi positif. Selanjutnya, pengabdi menjelaskan agenda yang akan dilakukan dan tujuan lokakarya dilakukan. Selanjutnya, pengabdi mengarahkan peserta untuk mencapai konsensus tentang hak dan kewajiban peserta selama lokakarya. Setelah itu, pengabdi mengajukan pertanyaan reflektif tentang hal-hal seperti pengalaman yang telah dialami peserta saat terlibat dalam perencanaan dan penganggaran program di sekolah masing-masing; kesulitan yang dihadapi saat menggunakan rapor pendidikan untuk merencanakan dan menganggarkan program; dan, terakhir, pengabdi menanyakan topik apa yang peserta ingin ketahui lebih lanjut tentang. Peserta kemudian diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Setelah itu, membaca jawaban peserta dan memberi mereka penguatan atau apresiasi sebagai tanggapan langsung.



**Gambar 2. Menjelaskan materi kepada peserta**

Untuk memfokuskan peserta pada hari terakhir, pengabdi memulai hari ketiga dengan salam dan ice breaking. Lokakarya peserta semangat untuk melakukannya. Untuk memastikan lokakarya berjalan dengan baik, pengabdi kemudian mencapai kesepakatan untuk belajar bersama. Setelah peserta menerima materi pada hari sebelumnya, petugas memberikan tugas kepada tiap kelompok atau tiap sekolah untuk diselesaikan. Kelompok dibagi berdasarkan tempat mereka berasal atau instansi mereka. Setiap kelompok diminta

untuk mengidentifikasi, merenungkan, dan memperbaiki RKT yang telah dibawa dan menyelesaikan rancangan RKAS. Tujuan dari pembagian kelompok ini adalah agar setiap peserta mengetahui peran mereka sebagai guru dan kepala sekolah dalam memanfaatkan profil pendidikan dalam menyusun strategi sesuai peran mereka.

Peserta diberi waktu tiga puluh menit untuk memodelkan strategi kepala sekolah atau guru sebelum disampaikan pada akhir sesi. Peserta kemudian diminta untuk menulis tentang peran dan tanggung jawab guru atau kepala sekolah serta harapan yang akan dicapai dari peran tersebut, kekhawatiran dan tantangan, serta potensi dan harapan mereka. Setelah berdiskusi dengan masing-masing kelompok, pengabdian mengajukan beberapa pertanyaan pemantik, salah satunya adalah telah mempelajari platform Rapor Pendidikan dan apa yang telah dipahami tentang perencanaan berbasis data (penyusunan RKT dan RKAS). Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan saling memberikan jawaban dan umpan balik antara peserta dan pengabdian. Setelah itu, pengabdian memberikan penguatan terkait dengan penyusunan Rapor Pendidikan dan RKT.

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan rencana aksi nyata yang telah diselesaikan, dan setiap kelompok diberi waktu yang cukup untuk menunjukkan hasil kerja mereka. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan meminta umpan balik dari kelompok lain dan memberikan ruang bagi peserta untuk berbicara satu sama lain. Setelah itu, pengabdian memberikan umpan balik terhadap kinerja setiap kelompok dan mendukung hal-hal yang dianggap belum sempurna. Seluruh kegiatan lokakarya diakhiri dengan penguatan materi, terutama materi yang dianggap penting oleh pengabdian.



**Gambar 3. Peserta mempresentasikan hasil kerja kelompok**

## **Kesimpulan**

Para peserta mulai memahami peran data dalam perencanaan pelaksanaan pendidikan yang baik berdasarkan kegiatan yang telah mereka lakukan untuk setiap individu dan seluruh peserta. Mereka yang berpartisipasi dapat memahami sekolah yang berkualitas, menunjukkan potensi untuk mewujudkan cita-cita sekolah, mengidentifikasi dan merefleksi diri, melakukan pembenahan melalui penerapan Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kompetensi pendidik

dan tenaga kependidikan. Mereka juga dapat menjelaskan bagaimana membuat RKT dan RKAS untuk administrasi atau perbaikan layanan, dan mampu menemukan cara untuk memperbaiki implementasi. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan bermanfaat karena akan ada komunikasi terus-menerus antara pengabdian dan peserta untuk memaksimalkan pelaksanaan kurikulum merdeka.

### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih yang mendalam kepada rektor universitas hamzanwadi ibu Dr. Ir. Hj. Sitti Rohmi Djalilah, M.Pd dan dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi bapak Muhammad Sururuddin, M.Pd. yang telah memberikan arahan dan tugas kepada saya dalam melaksanakan pengabdian ini. Dan kepada Balai Guru Penggerak Provinsi Nusa Tenggara Barat (BGP NTB) yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan maksimal. Serta dinas pendidikan kabupaten sumbawa barat yang telah memberikan tempat sehingga kegiatan berjalan dengan lancar begitu juga dengan peserta baik dari unsur pengawas sekolah kabupaten sumbawa barat, kepala sekolah dan bapak ibu guru yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

### Referensi

- Fatmanissa, N. (2021). *Kajian Filsafati Merdeka Belajar Pendidikan Matematika*. Jejak Pustaka.
- Hamzah, R. A. (2023). Pendampingan Lokakarya Komunitas Belajar untuk Program Sekolah Penggerak Angkatan I Tahun Ketiga di Kabupaten Soppeng. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(2), 1–10.
- Manzis, I. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Sekolah Dasar*. Universitas Jambi.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka*. Bumi Aksara.
- Mustari, M. (2022). *Manajemen pendidikan di era merdeka belajar*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nanda, V. P. (2024). *Implementasi Numerasi pada Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar*. UNIVERSITAS JAMBI.
- Robiah, R., Hendarman, H., & Hidayat, R. (2023). Evaluasi Program Literasi Anak dengan Pendekatan Model CIPPO. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 528–539.
- Rohmad, A. N. (2024). *Manajemen strategi Program Guru Penggerak (PGP) sebagai agen transformasi pembelajaran kurikulum merdeka di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sigalingging, R. (2021). *PENERAPAN PEMBELAJARAN PARADIGMA BARU Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran di Sekolah Penggerak*. TATA AKBAR.
- Sururi, M. P., Hafidh, Z., & Afifah, D. A. (2023). *Analisis Kebijakan Sekolah Penggerak: Tinjauan Teoretis dan Model Implementasi Kebijakan Edwards III*. Indonesia Emas Group.
- Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan di Indonesia. *Kemdikbud*, 4(2), 1–7.
- Yolanda, Y., Sofiarini, A., & Abadi, C. (2023). Lokakarya Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Komite Pembelajaran SDIT Annajiah Lubuklinggau. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 169–182.